



Determinasi financial technology pada generasi milenial dengan pendekatan unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT)

R. Suryanti Ismail^{*)}, Mozes David Istia, Hajar Manuhaneny
Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 12th, 2024
Revised Nov 20th, 2024
Accepted Des 22th, 2024

Keywords:

Financial technology
Millennials
UTAUT model
Technology acceptance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi milenial dalam menggunakan e-wallet sebagai salah satu bentuk financial technology. Secara khusus, penelitian ini menganalisis pengaruh performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions terhadap minat menggunakan e-wallet. Kajian ini berlandaskan pada Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dan menguji pengaruh keempat konstruk tersebut baik secara simultan maupun parsial terhadap adopsi e-wallet pada generasi milenial. Partisipan penelitian berjumlah 100 orang generasi milenial yang berdomisili di lima kecamatan di Kota Ambon, Indonesia. Responden merupakan individu yang lahir antara tahun 1980–2000 dan memiliki pengalaman menggunakan e-wallet dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Sampel mencakup responden laki-laki dan perempuan dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, sehingga mencerminkan karakteristik pengguna e-wallet pada kelompok generasi milenial. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan konstruk utama UTAUT dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah seluruh asumsi statistik terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi signifikan dan mampu menjelaskan 68,3% variasi minat menggunakan e-wallet. Seluruh konstruk UTAUT berpengaruh signifikan, dengan performance expectancy sebagai prediktor paling dominan, diikuti oleh social influence dan effort expectancy, sementara facilitating conditions berperan sebagai faktor pendukung. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan pengaruh sosial menjadi faktor utama dalam membentuk minat generasi milenial menggunakan e-wallet serta memperkuat relevansi UTAUT dalam konteks adopsi fintech di Indonesia.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

R. Suryanti Ismail,
Universitas Kristen Indonesia Maluku
Email: suryantiismail18@gmail.com

Pendahuluan

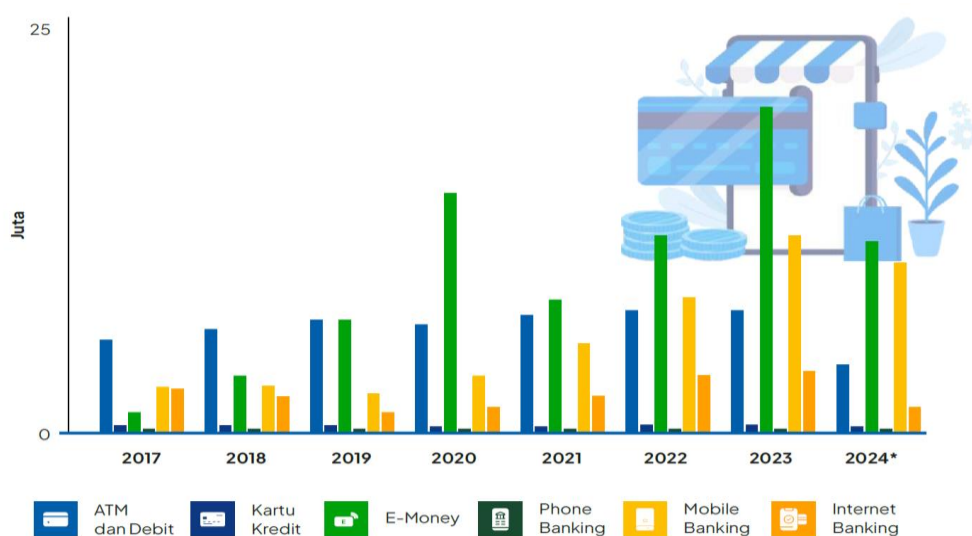
Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam cara aktivitas bisnis dan keuangan dijalankan (Ahadiyah, 2024; Anggraeni & Maulani, 2023). Transaksi yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini semakin bergeser ke arah digital, seiring dengan hadirnya berbagai inovasi financial technology (fintech) (Purwanto et al., 2022; Tsakila et al., 2024). Salah satu bentuk fintech yang paling dekat

dengan kehidupan sehari-hari adalah dompet digital atau e-wallet. Melalui e-wallet, individu dapat menyimpan, mengelola, dan menggunakan uang elektronik dengan lebih praktis melalui perangkat digital seperti ponsel pintar dan komputer (Aji & Adawiyah, 2022; Nguyen & Nguyen, 2022; Yang et al., 2021; Yousef, 2024).

Kebudayaan e-wallet tidak hanya menggantikan fungsi dompet fisik, tetapi juga menawarkan pengalaman transaksi yang lebih cepat, aman, dan fleksibel (Kamis et al., 2024; Mohammed et al., 2024; Yang et al., 2021). Berbagai fitur tambahan, seperti kemudahan pembayaran, integrasi dengan layanan lain, serta insentif berupa cashback dan diskon, menjadikan e-wallet semakin diminati sebagai alat pembayaran (Swastika et al., 2024). Kondisi ini sangat relevan bagi generasi milenial, yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital dan cenderung terbuka terhadap inovasi baru. Namun demikian, tingginya ketersediaan teknologi tidak serta-merta menjamin bahwa teknologi tersebut akan diterima dan digunakan secara berkelanjutan (Anggraini et al., 2023).

Minat seseorang dalam menggunakan e-wallet dipengaruhi oleh cara individu memandang manfaat, kemudahan, serta lingkungan sosial di sekitarnya (Abdillah, 2024; Nurfadilah, 2024; Pratiwi et al., 2023). Dalam konteks ini, pemahaman mengenai faktor-faktor yang membentuk penerimaan teknologi menjadi penting, baik dari sisi pengembangan teori maupun dari sisi praktis bagi penyedia layanan fintech (Adamek & Solarz, 2023; Balaskas et al., 2024; Bouteraa, 2024; Hassan et al., 2023). Oleh karena itu, kajian mengenai determinasi minat penggunaan e-wallet pada generasi milenial menjadi relevan untuk dilakukan.

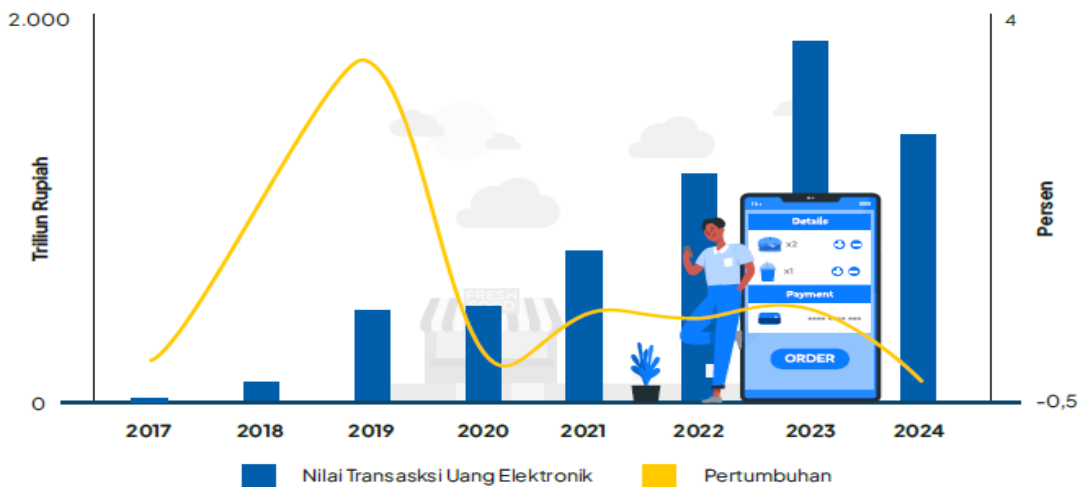
Kajian penerimaan teknologi telah banyak dikembangkan, salah satunya melalui Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Ilma & Muid, 2023). Model ini menyatukan berbagai pendekatan sebelumnya, seperti Technology Acceptance Model (TAM), Theory of Planned Behavior (TPB), dan Innovation Diffusion Theory (IDT), sehingga mampu memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh mengenai perilaku adopsi teknologi (Astari et al., 2023). UTAUT menekankan empat konstruk utama yang memengaruhi niat dan perilaku penggunaan teknologi, yaitu performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions (Abbad, 2021; Fedorko et al., 2021; Utomo et al., 2021).



Gambar 1. Perbandingan Volume Transaksi Alat Pembayaran (2017–2024).

Gambar 1 ini memperlihatkan perubahan cara masyarakat bertransaksi dari waktu ke waktu. Pembayaran digital seperti e-money dan mobile banking terus meningkat dan mulai menggeser penggunaan ATM dan kartu. Tren ini menunjukkan bahwa kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan menjadi alasan utama masyarakat beralih ke layanan pembayaran berbasis teknologi. Performance expectancy menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi dapat memberikan manfaat nyata dalam aktivitasnya, termasuk meningkatkan efisiensi dan kinerja (Venkatesh et al., 2012; Bayumi, 2023). Dalam penggunaan e-wallet, persepsi ini berkaitan dengan kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, serta rasa aman dalam bertransaksi (Khoiriyah et al., 2023; Krismajayanti et al., 2024). Effort expectancy berkaitan dengan kemudahan penggunaan, di mana teknologi yang mudah dipahami dan dioperasikan cenderung lebih cepat diterima oleh pengguna (Mahdiah, 2024; Widyasari & Hanani, 2024). Sementara itu, social influence menekankan peran lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan rekan kerja dalam membentuk keputusan individu untuk menggunakan teknologi tertentu (Kusumawati et al., 2024). Adapun facilitating conditions merujuk pada

persepsi terhadap ketersediaan infrastruktur, perangkat, dan dukungan teknis yang memungkinkan teknologi digunakan secara optimal (Hany, 2024).



Gambar 2. Perkembangan nilai dan pertumbuhan transaksi uang elektronik di Indonesia 2017–2024.

Gambar 2 ini menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik terus meningkat dari tahun ke tahun. Meski pertumbuhannya sempat menurun saat pandemi, nilai transaksinya tetap naik dan kembali menguat setelahnya. Pola ini menggambarkan bahwa uang elektronik semakin menjadi bagian penting dari kebiasaan masyarakat dalam bertransaksi sehari-hari. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keempat konstruk tersebut berperan penting dalam menjelaskan penerimaan teknologi digital, termasuk dalam konteks layanan keuangan. Namun, kekuatan pengaruh masing-masing faktor dapat berbeda, bergantung pada karakteristik pengguna dan konteks sosial tempat teknologi tersebut digunakan. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada generasi milenial dalam konteks lokal, seperti di Kota Ambon, menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris yang lebih kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions terhadap minat menggunakan e-wallet pada generasi milenial. Penelitian ini menguji pengaruh keempat konstruk tersebut baik secara simultan maupun secara parsial, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain survei. Kerangka UTAUT digunakan sebagai dasar dalam merumuskan hubungan antarvariabel, sehingga pengujian hipotesis yang dilakukan selaras dengan teori penerimaan teknologi yang telah mapan (Aldiansyah, 2023; Pardede, 2024).

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong minat generasi milenial dalam menggunakan e-wallet. Temuan penelitian diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian akademik mengenai penerimaan teknologi, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi layanan fintech yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi milenial.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan survei. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan dan pengaruh antarvariabel, tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi tertentu. Kerangka konseptual penelitian merujuk pada Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), yang menjelaskan bahwa minat menggunakan teknologi dibentuk oleh persepsi kognitif dan sosial individu terhadap teknologi tersebut (Hany, 2024; Pardede, 2024).

Partisipan penelitian ditentukan melalui kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Responden yang dilibatkan merupakan generasi milenial yang lahir antara tahun 1980–2000, berdomisili di Kota Ambon, serta memiliki pengalaman menggunakan e-wallet dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Sebaliknya, individu yang tidak memenuhi kriteria usia, tidak berdomisili di Kota Ambon, atau belum pernah menggunakan e-wallet dikecualikan dari penelitian. Penerapan kriteria ini dimaksudkan untuk memastikan kesesuaian karakteristik partisipan dengan tujuan penelitian.

Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 100 orang, terdiri atas 49 responden laki-laki dan 51 responden perempuan. Seluruh responden tersebar secara merata di lima kecamatan di Kota Ambon, yaitu Nusaniwe, Sirimau, Baguala, Teluk Ambon, dan Leitimur Selatan, dengan masing-masing kecamatan diwakili oleh 20 responden. Berdasarkan distribusi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 31-35 tahun, diikuti oleh kelompok usia ≤ 30 tahun, 36-40 tahun, dan 40-45 tahun. Variasi tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan yang dimiliki responden mencerminkan heterogenitas kondisi sosial ekonomi generasi milenial sebagai pengguna e-wallet.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria penelitian (Johnson & Christensen, 2024). Teknik ini dipilih karena penelitian memerlukan partisipan dengan karakteristik khusus yang relevan dengan variabel yang dikaji. Seluruh responden berpartisipasi secara sukarela setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Pengumpulan data dilakukan di wilayah Kota Ambon dengan mempertimbangkan keterwakilan geografis dari setiap kecamatan. Ukuran sampel yang direncanakan sekaligus dicapai dalam penelitian ini adalah 100 responden. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk analisis regresi linier berganda karena memenuhi kebutuhan minimum observasi untuk mengestimasi parameter secara stabil dan mengurangi potensi bias estimasi. Seluruh data yang terkumpul dianalisis tanpa adanya penghentian dini maupun analisis interim.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan konstruk utama dalam UTAUT, yaitu performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, serta minat menggunakan e-wallet (behavioral intention) (Desvira & Aransyah, 2023; Haqi, 2024). Setiap konstruk diukur menggunakan beberapa indikator yang diadaptasi dari literatur relevan dan disesuaikan dengan konteks penggunaan e-wallet. Kuesioner disebarkan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian dan diisi secara mandiri dengan panduan pengisian yang jelas untuk meminimalkan kesalahan respons. Seluruh data yang diperoleh bersumber dari data primer dan digunakan secara eksklusif untuk kepentingan penelitian ini.

Tabel 1. Jenis E-Wallet yang Digunakan Responden

Jenis E-Wallet	n	%
GoPay	31	31
OVO	28	28
DANA	27	27
Bank Payment	9	9
Lainnya	5	5

Karakteristik penggunaan e-wallet oleh responden disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa GoPay merupakan jenis e-wallet yang paling banyak digunakan, yaitu oleh 31 responden (31%). Selanjutnya, OVO dan DANA digunakan oleh masing-masing 28 responden (28%) dan 27 responden (27%), yang menunjukkan tingkat adopsi yang relatif seimbang di antara ketiga platform tersebut. Sementara itu, e-wallet berbasis bank digunakan oleh 9 responden (9%), dan jenis e-wallet lainnya digunakan oleh 5 responden (5%). Distribusi ini mengindikasikan bahwa generasi milenial cenderung memilih e-wallet yang terintegrasi dengan kebutuhan transaksi harian dan ekosistem digital yang luas.

Untuk menjamin kualitas data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai Cronbach's alpha di atas batas minimum yang dapat diterima, sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel dalam mengukur konstruk penelitian. Penelitian ini bersifat observasional, tanpa manipulasi variabel atau pemberian perlakuan tertentu. Variabel-variabel yang diteliti diamati sebagaimana adanya berdasarkan persepsi responden. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori desain non-eksperimental dengan satu kelompok pengamatan, yang sesuai untuk menguji hubungan antarvariabel dalam konteks perilaku penggunaan teknologi.

Sebelum analisis utama dilakukan, data diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, hubungan antarvariabel bersifat linier, tidak ditemukan gejala multikolinieritas, serta bebas

dari heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi statistik, data dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

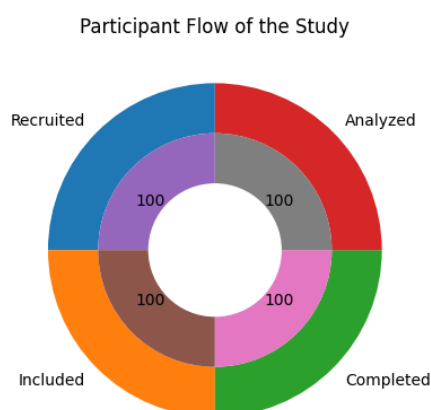
Analisis data selanjutnya dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions terhadap minat menggunakan e-wallet. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara simultan maupun parsial, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Strategi analisis tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian dan memungkinkan pengujian hipotesis secara komprehensif berdasarkan kerangka teoritis UTAUT.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Alur Partisipan Penelitian (Participant Flow)

Tahap Penelitian	Jumlah Partisipan
Partisipan direkrut	100
Partisipan memenuhi kriteria inklusi	100
Partisipan mengisi kuesioner lengkap	100
Partisipan dianalisis	100

Tabel 2 menyajikan alur partisipan penelitian (participant flow). Seluruh partisipan yang direkrut ($N = 100$) memenuhi kriteria inklusi, menyelesaikan pengisian kuesioner secara lengkap, dan seluruh datanya dapat dianalisis. Tidak terdapat partisipan yang gugur maupun data yang hilang pada setiap tahap penelitian, sehingga analisis dilakukan terhadap keseluruhan sampel tanpa pengurangan jumlah responden.



Gambar 3. Alur partisipan

Alur partisipan tersebut divisualisasikan pada Gambar 3, yang menggambarkan secara ringkas dan mudah dipahami bahwa jumlah partisipan tetap konsisten sejak tahap perekrutan hingga tahap analisis, yaitu sebanyak 100 orang. Konsistensi jumlah partisipan ini menunjukkan bahwa proses pengumpulan data berjalan lancar dan hasil analisis sepenuhnya didasarkan pada data responden yang memenuhi kriteria penelitian.

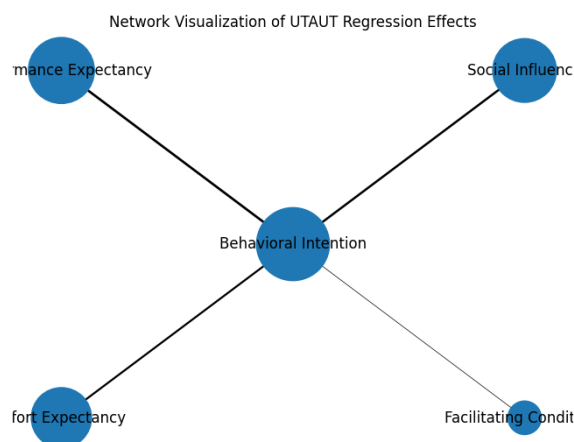
Partisipan penelitian merupakan generasi milenial yang berdomisili di lima kecamatan di Kota Ambon, yaitu Nusaniwe, Sirimau, Baguala, Teluk Ambon, dan Leitimur Selatan. Pengumpulan data dilakukan dalam satu periode survei dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional), tanpa pengukuran ulang atau tindak lanjut (follow-up). Seluruh responden berpartisipasi secara sukarela setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian.

Tabel 3. Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel	B (Koefisien)
Konstanta	18,578
Performance Expectancy (X ₁)	0,983
Effort Expectancy (X ₂)	0,819
Social Influence (X ₃)	0,916
Facilitating Conditions (X ₄)	0,253

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3, yang menunjukkan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Seluruh koefisien regresi bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada setiap konstruk UTAUT berkaitan dengan peningkatan minat menggunakan e-wallet. Performance expectancy memiliki koefisien terbesar, diikuti oleh social influence dan effort expectancy, sementara facilitating conditions menunjukkan koefisien paling kecil, meskipun tetap menunjukkan hubungan searah dengan minat penggunaan.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions terhadap minat menggunakan e-wallet. Seluruh data yang terkumpul dinyatakan lengkap, sehingga tidak terdapat data hilang (*missing data*), dan seluruh analisis dilakukan pada dataset penuh (N = 100). Sebelum analisis inferensial dilakukan, data telah memenuhi seluruh asumsi statistik yang dipersyaratkan, meliputi normalitas, linieritas, tidak adanya multikolinieritas, serta homoskedastisitas residual. Tidak ditemukan pelanggaran asumsi statistik yang berpotensi memengaruhi keandalan hasil analisis.

**Gambar 4.** Network Visualization of UTAUT Regression Effects

Pola hubungan antara konstruk UTAUT dan minat menggunakan e-wallet ditampilkan secara visual pada Gambar 3 (Network Visualization of UTAUT Regression Effects). Gambar ini menunjukkan bahwa performance expectancy merupakan konstruk yang paling dominan dalam memengaruhi minat menggunakan e-wallet, diikuti oleh social influence dan effort expectancy yang memiliki pengaruh relatif seimbang. Sementara itu, facilitating conditions berperan sebagai faktor pendukung dengan kekuatan pengaruh yang lebih rendah dibandingkan konstruk lainnya. Sebelum analisis inferensial dilakukan, data telah memenuhi seluruh asumsi statistik yang dipersyaratkan. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji linieritas mengonfirmasi hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak adanya korelasi tinggi antarvariabel independen, dan uji heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa varians residual bersifat homogen. Tidak ditemukan anomali estimasi atau pelanggaran asumsi statistik yang dapat memengaruhi validitas hasil.

Tabel 4. Ringkasan Statistik Model Regresi Linier Berganda

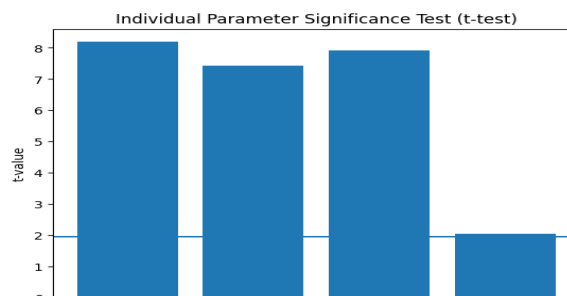
Statistik Model	Nilai
R	0,827
R Square (R ²)	0,683
F	51,262
Sig. (p)	< 0,001

Kelayakan dan kekuatan model regresi ditunjukkan pada Tabel 4, yang menyajikan ringkasan statistik model regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik ($F = 51,262$; $p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,683$) mengindikasikan bahwa 68,3% variasi minat menggunakan e-wallet dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions. Nilai koefisien korelasi ($R = 0,827$) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 18,578 + 0,983X_1 + 0,819X_2 + 0,916X_3 + 0,253X_4 + e$. Seluruh koefisien regresi dalam persamaan ini bernilai positif, yang menegaskan bahwa peningkatan pada masing-masing konstruk UTAUT berkaitan dengan peningkatan minat generasi milenial dalam menggunakan e-wallet.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variabel	t	Sig. (p)
Konstanta	4,665	< 0,001
Performance Expectancy (X ₁)	8,188	< 0,001
Effort Expectancy (X ₂)	7,419	< 0,001
Social Influence (X ₃)	7,921	< 0,001
Facilitating Conditions (X ₄)	2,061	0,042

Hasil uji signifikansi parameter individual disajikan pada Tabel 5. Uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet pada tingkat signifikansi 0,05. Performance expectancy menunjukkan pengaruh paling kuat, diikuti oleh social influence dan effort expectancy. Facilitating conditions memiliki nilai t paling rendah dibandingkan variabel lainnya, namun tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa seluruh hipotesis penelitian didukung oleh data empiris.

**Gambar 5.** Individual Parameter Significance Test (t-test)

Hasil uji signifikansi parameter individual tersebut divisualisasikan pada Gambar 5 (Individual Parameter Significance Test). Gambar ini menunjukkan bahwa seluruh faktor yang diuji berperan dalam membentuk minat generasi milenial menggunakan e-wallet. Performance expectancy tampak paling menonjol, yang mengindikasikan bahwa persepsi manfaat dan kegunaan aplikasi menjadi alasan utama penggunaan. Pengaruh

sosial dan kemudahan penggunaan juga memberikan kontribusi besar, sementara faktor fasilitas, meskipun kontribusinya relatif lebih kecil, tetap memberikan pengaruh yang bermakna terhadap minat penggunaan e-wallet.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap seluruh hipotesis yang diajukan, baik hipotesis utama maupun hipotesis parsial. Secara simultan, *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial dalam menggunakan e-wallet (Haqi, 2024; Putri & Sundari, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan *financial technology* pada generasi milenial merupakan hasil dari kombinasi persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, serta dukungan fasilitas yang tersedia, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*.

Seluruh hipotesis independen juga didukung oleh data. *Performance expectancy* muncul sebagai determinan paling dominan, diikuti oleh *social influence* dan *effort expectancy*, sementara *facilitating conditions* memberikan kontribusi yang lebih kecil namun tetap signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat menggunakan e-wallet pada generasi milenial lebih banyak dibentuk oleh faktor perseptual dan sosial dibandingkan faktor struktural. Tidak terdapat analisis eksploratori tambahan di luar hipotesis yang direncanakan, sehingga potensi peningkatan kesalahan tipe I akibat pengujian berulang dapat diminimalkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menempatkan *performance expectancy* sebagai prediktor utama dalam adopsi teknologi keuangan digital. Penelitian (Septa & Ali, 2024) menegaskan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor paling konsisten dalam memengaruhi niat penggunaan teknologi lintas konteks. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi adopsi e-wallet dan sistem pembayaran digital, yang menunjukkan bahwa pengguna cenderung mengadopsi teknologi apabila dirasakan mampu meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan kenyamanan transaksi.

Pengaruh signifikan *social influence* dan *effort expectancy* dalam penelitian ini juga konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyoroti peran lingkungan sosial dan kemudahan penggunaan dalam membentuk niat adopsi fintech, khususnya pada kelompok usia muda (Anam, 2024). Namun demikian, relatif rendahnya kontribusi *facilitating conditions* menunjukkan perbedaan kontekstual dengan beberapa penelitian di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital (Hany, 2024). Dalam konteks penelitian ini, generasi milenial cenderung telah memiliki akses dasar terhadap teknologi digital, sehingga faktor fasilitas tidak lagi menjadi penghambat utama, melainkan berfungsi sebagai faktor pendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat generasi milenial dalam menggunakan e-wallet lebih banyak dibentuk oleh evaluasi rasional terhadap manfaat dan kemudahan teknologi, serta oleh pengaruh sosial, dibandingkan oleh ketersediaan fasilitas semata. Dominasi *performance expectancy* mencerminkan orientasi generasi milenial terhadap efisiensi dan produktivitas, di mana teknologi dipandang bernilai ketika mampu mendukung aktivitas keuangan secara praktis dan efektif (Az-Zahra, 2024; Rasyidin, 2023).

Meskipun desain penelitian telah memenuhi asumsi statistik dan menggunakan instrumen yang valid serta reliabel, beberapa potensi bias tetap perlu dipertimbangkan. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis persepsi, sehingga tidak sepenuhnya terlepas dari bias subjektivitas responden. Selain itu, penggunaan desain potong lintang membatasi kemampuan penelitian untuk menangkap perubahan perilaku penggunaan e-wallet dari waktu ke waktu. Namun demikian, ukuran sampel yang memadai dan terpenuhinya asumsi regresi linier berganda mendukung validitas internal dan statistik dari temuan penelitian ini. Temuan penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi generasi milenial dengan karakteristik serupa, khususnya mereka yang tinggal di wilayah perkotaan dan memiliki akses terhadap layanan digital serta *financial technology*. Konteks Kota Ambon sebagai wilayah perkotaan dengan tingkat adopsi teknologi yang berkembang menjadi faktor penting dalam interpretasi hasil penelitian ini.

Generalisasi ke kelompok usia lain, wilayah pedesaan, atau daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital perlu dilakukan secara hati-hati. Perbedaan konteks sosial, ekonomi, dan teknologi dapat memengaruhi peran masing-masing konstruk UTAUT dalam membentuk minat penggunaan e-wallet, sehingga hasil penelitian ini sebaiknya dipahami dalam batasan konteks penelitian. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi penyedia layanan fintech dan pembuat kebijakan. Penguatan aspek manfaat fungsional dan kemudahan penggunaan perlu menjadi prioritas utama dalam pengembangan e-wallet, disertai dengan strategi berbasis komunitas dan jejaring sosial untuk memperkuat pengaruh sosial dalam mendorong adopsi. Edukasi pengguna terkait pemanfaatan e-wallet secara bijak juga menjadi penting, terutama dalam konteks pengelolaan risiko keuangan. Penelitian ini memperkuat relevansi model UTAUT dalam menjelaskan penerimaan *financial technology* pada generasi milenial di konteks lokal Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan memasukkan variabel tambahan, seperti persepsi risiko,

kepercayaan, atau literasi keuangan, serta menggunakan desain longitudinal agar dinamika perilaku penggunaan fintech dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Simpulan

Penelitian ini berangkat dari permasalahan utama mengenai faktor-faktor yang menentukan minat generasi milenial dalam menggunakan e-wallet sebagai bagian dari financial technology. Secara khusus, penelitian ini menjawab pertanyaan tentang sejauh mana performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions memengaruhi minat menggunakan e-wallet pada generasi milenial di Kota Ambon. Permasalahan tersebut menjadi relevan mengingat meningkatnya penggunaan pembayaran digital tidak selalu diikuti oleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor penerimaan teknologi di tingkat pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat konstruk dalam kerangka Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial dalam menggunakan e-wallet, baik secara simultan maupun parsial. Performance expectancy muncul sebagai faktor paling dominan, yang menegaskan bahwa persepsi manfaat dan peningkatan kinerja menjadi pendorong utama minat penggunaan e-wallet. Social influence dan effort expectancy juga memberikan kontribusi yang kuat, menunjukkan pentingnya pengaruh lingkungan sosial serta kemudahan penggunaan dalam membentuk niat adopsi teknologi. Sementara itu, facilitating conditions berperan sebagai faktor pendukung dengan pengaruh yang relatif lebih kecil, namun tetap signifikan dalam mendukung penggunaan e-wallet.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Data dikumpulkan menggunakan desain potong lintang dan instrumen kuesioner berbasis persepsi, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya menangkap dinamika perubahan perilaku penggunaan e-wallet dari waktu ke waktu serta berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas responden. Selain itu, cakupan wilayah penelitian yang terbatas pada Kota Ambon membatasi generalisasi temuan ke konteks wilayah lain dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel tambahan, seperti kepercayaan, persepsi risiko, literasi keuangan, atau faktor regulasi, guna memperkaya pemahaman mengenai penerimaan financial technology. Penelitian lanjutan juga disarankan menggunakan desain longitudinal atau pendekatan metode campuran agar mampu menangkap perubahan perilaku penggunaan e-wallet secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang lebih luas dalam pengembangan dan adopsi layanan fintech yang berkelanjutan.

Referensi

- Abbad, M. M. M. (2021). Using the Utaut model to understand students' usage of e-learning systems in developing countries. *Education and Information Technologies*, 26(6), 7205–7224.
- Abdillah, A. I. (2024). Pengaruh konsep diri, literasi keuangan syariah, dan kemudahan pembayaran digital (e-wallet) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto [Skripsi, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri]. UIN Saizu Repository. *Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Adamek, J., & Solarz, M. (2023). Adoption factors in digital lending services offered by FinTech lenders. *Oeconomia Copernicana*, 14(1), 169–212.
- Ahadiyah, F. N. (2024). Perkembangan Teknologi Infomasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online. *Interdisiplin: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1), 41–49.
- Aji, H. M., & Adawiyah, W. R. (2022). How e-wallets encourage excessive spending behavior among young adult consumers? *Journal of Asia Business Studies*, 16(6), 868–884.
- Aldiansyah, M. F. (2023). *Analisis Niat Perilaku Konsumen Batik UMKM Di Yogyakarta Dalam Menggunakan Social Commerce: Pengembangan Model UTAUT 2*.
- Anam, W. K. (2024). *Implementasi penggunaan e-payment umkm di teras malioboro 1 menggunakan utaut 2*. Universitas Islam Indonesia.
- Anggraeni, R., & Maulani, I. E. (2023). Pengaruh teknologi informasi terhadap perkembangan bisnis modern. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(2), 94–98.
- Anggraini, Y., Hendrianto, H., & Ilhamiwati, M. (2023). *Upaya Bank Muamalat Dalam Akselerasi Teknologi Digital*

Guna Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Era 4.0. Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Astari, A. A. E., Yasa, N. N. K., Giantari, I. G. A. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2023). *Technology Accepted Model, Theory Of Planned Behavior, Dan Fear Of Covid-19: Niat Konsumen Melanjutkan Penggunaan Dompot Digital*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Az-Zahra, L. C. (2024). *Evaluasi kesuksesan sistem E-Filing: Analisis penggunaan sistem melalui pendekatan model Delone and Mclean dan UTAUT*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Balaskas, S., Koutroumani, M., Komis, K., & Rigou, M. (2024). FinTech services adoption in Greece: the roles of trust, government support, and technology acceptance factors. *FinTech*, 3(1), 83–101.
- Bouteraa, M. (2024). Mixed-methods approach to investigating the diffusion of FinTech services: enriching the applicability of TOE and UTAUT models. *Journal of Islamic Marketing*, 15(8), 2036–2068.
- Desvira, N. S., & Aransyah, M. F. (2023). Analysis of factors influencing interest and behavior in using ShopeePay features using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2) model. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 12(2), 178–191.
- Fedorko, I., Bačik, R., & Gavurova, B. (2021). Effort expectancy and social influence factors as main determinants of performance expectancy using electronic banking. *Banks and Bank Systems*, 16(2), 27.
- Hany, I. (2024). *Penggunaan “The Unified Theory Of Acceptance And Use Technology”(Utaut) Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Menggunakan Digital Money Dengan Merujuk Pada Perspektif Maqoshid Syariah (Studi Kasus: Preferensi Masyarakat Indonesia Terhadap Penggunaan Digital Payment)*. Institut PTIQ Jakarta.
- Haqi, M. F. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Behavioural Intention to Use E-Wallet Bagi Generasi Z Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Hassan, M. S., Islam, M. A., Yusof, M. F., & Nasir, H. (2023). Users’ fintech services acceptance: A cross-sectional study on Malaysian Insurance & takaful industry. *Heliyon*, 9(11).
- Ilma, R., & Muid, D. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi Moka POS (Point of Sale) berbasis cloud pada UMKM di Kota Semarang dengan menggunakan model unified theory of acceptance and use of technology (utaut). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
- Johnson, R. B., & Christensen, L. B. (2024). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. Sage publications.
- Kamis, R., Ismail, S., Harun, H., Awang, A. H., & Abidin, M. I. (2024). E-Wallets Unplugged: Navigating Benefits and Challenges in a Post-Pandemic World. *Information Management and Business Review*, 16(4), 1–8.
- Khoiriyah, S. U., Zulkarnaeni, A. S., & Halim, M. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Keamanan terhadap Minat Menggunakan Financial Technology pada Aplikasi Dana Studi Kasus pada Toko Online dan Toko Fisik di Kecamatan Ajung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 70–79.
- Krismajayanti, N. P. A., Nurmalasari, M. R., Prawitasari, P. P., Dewiningrat, A. I., Megawati, I. A. P., Kusnita, K. L., & Sanjiwani, P. D. A. (2024). Tren Revolusioner Bagaimana E-Wallet Mengubah Konsumen di Era Modern? *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)*, 5(1), 41–51.
- Kusumawati, R., Abbas, N., & Azizah, A. (2024). Peran keluarga dan teman sebaya dalam membentuk identitas sosial. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 1(1), 24–32.
- Mahdiah, F. (2024). *Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence dan Facilitating Condition Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Digital Payment Terhadap Behavioral Intention Pada Pengguna BSI Mobile Banking Di Kota Pekalongan*. Uin Kh Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Mohammed, A. A., Rahma, A. M. S., & AbdulWahab, H. B. (2024). Digital wallets evolution: Navigating challenges, innovation and the future landscape. *Al-Qadisiyah Journal of Pure Science*, 29(1), 4.
- Nguyen, H. T., & Nguyen, N. T. (2022). Identifying the factors affecting the consumer behavior in switching to E-wallets in payment activities. *Polish Journal of Management Studies*, 25(1), 292–311.
- Nurfadilah, A. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Manfaat dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan E-wallet Syariah LinkAja pada Masyarakat Parepare*. IAIN Parepare.

- Pardede, K. (2024). *Pengaruh penggunaan teori UTAUT dalam menganalisis sikap masyarakat Kota Padangsidempuan terhadap syariah online trading system*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Pratiwi, I. S., Fitria, D., & Burhanudin, B. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap minat menggunakan e-wallet shopeepay (studi kasus pada karyawan PT Sarana Utama Adimandiri). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3795–3804.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.
- Putri, D. M., & Sundari, E. (2024). Analisis Penerapan Model UTAUT2 (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) terhadap Perilaku Pengguna Mobile Banking: Studi Kasus Mahasiswa Pengguna Mobile Banking di Pekanbaru. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 210–230.
- Rasyidin, A. (2023). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi E-Wallet Terhadap Sikap Generasi X dan Z (Studi pada generasi X dan Z di Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia.
- Septa, D., & Ali, H. (2024). Persepsi Manfaat Kemudahan Terhadap Niat Dalam Penggunaan Aplikasi Mobile Banking. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 6(2).
- Swastika, Y., Hamid, N., & Rabbani, I. A. (2024). Penggunaan E-Wallet Sebagai Alat Pembayaran: Peluang dan Tantangan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 18(1).
- Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., Simanjuntak, H., & Siswajanty, F. (2024). Analisis dampak fintech terhadap kinerja dan inovasi perbankan di era ekonomi digital. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 11.
- Utomo, P., Kurniasari, F., & Purnamaningsih, P. (2021). The effects of performance expectancy, effort expectancy, facilitating condition, and habit on behavior intention in using mobile healthcare application. *International Journal of Community Service & Engagement*, 2(4), 183–197.
- Widyasari, H., & Hanani, R. (2024). Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Perceived Risk Dan Attitude Terhadap Behavioral Intention Pengguna Dalam Adopsi Aplikasi Si D'nok. *Journal of Public Policy and Management Review*, 1(1), 364–383..
- Yang, M., Mamun, A. Al, Mohiuddin, M., Nawi, N. C., & Zainol, N. R. (2021). Cashless transactions: A study on intention and adoption of e-wallets. *Sustainability*, 13(2), 831.
- Yousef, F. (2024). The Impact of E-Wallets on Consumer Spending Behavior and Financial Management. *International Journal for Scientific Research*, 3(12), 429–456.